

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU

Bejo

SMA Negeri 4 Lubuklinggau
e-mail: bejo_drs@yahoo.co.id

Abstract: The objective of this study to describe the leadership in increasing teachers' discipline at senior high school 1 Lubuklinggau city. The subject of research are principal, teachers and student. This research used descriptive qualitative method and two techniques in collecting data: interview and documentation. The technique for analyzing the data is using reductive data, display data, conclusion, and verification data. The conclusion is that the principal leadership in increasing teachers' discipline has been done professionally based on the role and function, so that the teachers' discipline has been done well and the vision and mission can be achieved.

Key words: leadership, principal, discipline, teacher

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan dua teknik pengumpulan data: wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, *display* data, kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru telah dilakukan secara profesional berdasarkan peran dan fungsi kepala sekolah, sehingga disiplin guru berjalan baik dan visi misi sekolah dapat dicapai.

Kata kunci: kepemimpinan, kepala sekolah, disiplin, guru

PENDAHULUAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai team leader atau manager sekolah sangat penting peranannya. Baik-buruknya kualitas pendidikan di suatu sekolah sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengendalikan segala potensi yang ada di suatu sekolah sebagai suatu fungsi dalam manajemen. Kepala sekolah sebagai stack holder tenaga pendidik dan kependidikan sekolahnya memerlukan standar, harapan dan kinerja bermutu tinggi. Selain itu, ia harus yakin bahwa visi sekolah harus menekankan standar kelulusan yang tinggi. Dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar (KBM). Peranannya bukan hanya menguasai teori-teori kepemimpinan, lebih dari itu seorang kepala sekolah harus bisa mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi teori secara nyata. Untuk itu seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh.

Guru profesional adalah orang yang memiliki kedewasaan pribadi dan yang secara sadar dan penuh tanggung jawab memberikan pendidikan kepada para peserta didik. Karena itu

guru harus memiliki kemampuan merancang program pembelajaran dan mampu menata serta mengelola kelas secara profesional agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan (Uno, 2007:15). Profesionalitas guru itu ditunjukkan dalam tingkat kinerjanya yang tinggi di sekolah. Kinerja guru tersebut diwujudkan melalui kemampuannya mendidik, mengajar, dan melatih para peserta didik dalam proses pembelajaran (Usman, 2008:6). Jadi guru yang profesional memiliki kinerja yang tinggi dalam proses pembelajaran dan mampu menghasilkan peserta didik (*output*) yang berkualitas.

Kedisiplinan guru merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program-program pendidikan di sekolah. Karena itu kedisiplinan guru merupakan elemen strategis yang perlu dikembangkan, sehingga guru sebagai tenaga pendidik memiliki kemampuan profesional dan mampu melahirkan proses pendidikan yang relevan dengan tuntutan situasi, kondisi, dan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan (Sagala, 2009:14-17). Tetapi pada

kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu indikator kurang berhasil ini ditunjukkan antara lain dengan nilai ujian nasional (UN) siswa untuk berbagai bidang studi pada jenjang SLTP dan SLTA yang tidak memperlihatkan kenaikan yang berarti bahkan boleh dikatakan konstan dari tahun ke tahun, kecuali pada beberapa sekolah dengan jumlah yang relatif sangat kecil, berbagai tindakan yang melanggar aturan pun masih dilakukan baik oleh murid maupun guru demi memperoleh nilai yang baik dalam ujian nasional.

Konsep disiplin itu selalu merujuk kepada peraturan, norma atau batasan-batasan tingkah laku dengan penanaman disiplin, individu diharapkan dapat berperilaku yang sesuai dengan norma-norma tersebut. Disiplin didalam hal ini adalah kepatuhan atau ketaatan dalam mematuhi peraturan atau norma-norma yang berlaku dalam lingkungan tertentu.

Soejanto (1991:74) mengemukakan “disiplin adalah kunci sukses, sebab dengan disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinya mulai dari diri sendiri dan dari tenaga kependidikan lainnya. Disiplin yang baik adalah terwujudnya aktivitas yang mampu mengatur diri kepada terciptanya pribadi yang baik, patuh, dan tertib”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru yang bermutu adalah ditandai oleh sifat tanggungjawabnya yang tercermin pada perilaku yang rabbany, zuhud, ikhlas, sabar, jujur dan kebapakan dapat mengambil keputusan berwibawa secara mandiri dan profesional, memiliki keahlian teknis pendidikan, mampu membelajarkan siswa (anak didik) serta menguasai konsep proses dan dasar filosofis IPTEK modern.

Dalam kaitannya dengan kegiatan pendidikan unsur yang sangat penting menentukan ketercapaian tujuan adalah sumberdaya guru. Guru merupakan komponen yang layak mendapatkan perhatian karena baik ditinjau dari segi posisi yang ditempati dalam struktur organisasi pendidikan maupun dilihat dari tugas dan kewajiban yang diemban, guru merupakan pelaksana terdepan yang dapat menentukan dan mewarnai proses belajar mengajar serta kualitas pendidikan umumnya. Haris mengungkapkan bahwa staf, guru di sekolah adalah pusat bagi produktifitas sekolah dan kualitas unjuk kerja guru merupakan faktor utama yang mempengaruhi proses belajar

mengajar. Kualitas out put atau lulusan suatu sekolah seringkali ,tergantung pada peran guru dan pengelolaan komponen yang terkait dalam proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan mutu sekolah melalui sumberdaya guru yang berkualitas pula dan diperlukan konsep dan upaya strategis pengembangannya. Ada dua teknik strategi pengembangan mutu sumberdaya guru: (1) dengan meningkatkan kecerdasan, (2) meningkatkan kemampuan, (3) dengan meningkatkan kesejahteraan. Sementara teknik pengembangan sumberdaya guru dapat melalui rekrutmen, pendidikan, pelatihan, perubahan sistem. Strategi pengembangan sumberdaya manusia dapat juga melalui dua cara yaitu (1) melalui pendekatan mutu modal manusia, pendekatan terpadu, pendekatan permasalahan (2) melalui program magang.

Beberapa upaya peningkatan disiplin guru di SMA Negeri 1 Lubuklinggau menggunakan pendekatan sebagaimana yang ditawarkan Robert Waterman yaitu pendekatan yang dikenal dengan buy approach yaitu pengembangan yang lebih berorientasi terhadap penarikan sumberdaya manusia/rekrutmen, dan pendekatan make approach yaitu pendekatan yang berorientasi pada program bimbingan pelatihan dan pendidikan pada sumberdaya manusia yang ada melalui beberapa program kegiatan peningkatan mutu untuk mewujudkan visi di SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau .

Peneliti memilih SMA Negeri 1 Lubuklinggau, merupakan salah satu sekolah favorit, sekolah standar nasional (SSN) terakreditasi “A” dan mendapat predikat sekolah Adiwiyata tingkat provinsi Sumatera Selatan.

Mulai dari Kepala sekolah, para guru, staf Tata Usaha dan karyawan yang ada di SMA Negeri Lubuklinggau memiliki dedikasi kerja yang tinggi. Oleh karena itu SMA Negeri 1 Lubuklinggau pernah dijadikan sekolah Unggulan. Kinerja guru dalam hal kedisiplinan datang ke sekolah tepat waktu, dan disiplin guru dalam hal menjalankan tugas mengajar menjadikan sekolah Favorit untuk kota lubuklinggau.

Sebagai buktinya Prestasi bidang akademik setiap tahun siswa yang menempuh ujian Nasional dapat lulus 100 % dan out put yang masuk perguruan tinggi sudah mencapai 75% lebih dari lulusan setiap tahunnya, ini berarti sudah mencapai sekolah standar nasional; siswanya banyak memper

sain disamping itu banyak juga pretasi yang dirai bidang non akademik dari tingkat kota, propinsi maupun tingkat Nasional, ini karena tingkat Kedisiplinan disekolah memang betul-betul telah tertaman pada kepala sekolah, guru, staf kepegawain dan karyawan lain serta siswa, dan di dukung Lingkungan belajar yang sangat kondusif dan Asri (Aman, Sejuk, Rapi, Bersih dan Indah) sehingga pantas menjadi sekolah Adiwiyata.

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat. Masing-masing memiliki fungsi dan peran yang sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu dapat dikatakan maju mundurnya, tinggi rendahnya mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas partisipasi stakeholder dalam mendukung pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah harus dapat melaksanakan fungsi dan peranan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu melalui peningkatan kedisiplinan guru, atas dasar itulah sehingga melalui kesempatan ini, saya mencoba membuktikan, menelusuri kebenaran fakta sesungguhnya ingin mengadakan penelitian dengan judul penelitian: *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*.

Masalah umum penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau?; masalah khusus penelitian ini adalah *Pertama*, Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru menyiapkan perangkat pembelajaran di SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau? *Kedua*, bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru mengajar sesuai dengan jadwal mata pelajaran dan RPP? *Ketiga*, *Ketiga*, bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru mengevaluasi hasil, *Keempat*, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru melaksanakan tugas tambahan melaksanakan tugas tambahan di SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau?

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) kepemimpinan kepala sekolah dalam

meningkatkan kedisiplinan guru menyiapkan perangkat pembelajaran, 2) kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru mengajar sesuai dengan jadwal mata pelajaran dan RPP; 3) kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru mengevaluasi hasil belajar; 4). kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru melaksanakan tugas tambahan di SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau.

Selanjutnya manfaat dalam penelitian ini adalah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah teoritis mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan disiplin Guru di SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau. sebagai bahan kajian khasanah keilmuan khususnya tentang upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan. Bagi peneliti sebagai sarana untuk menambah wawasan tentang upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan dan dapat dijadikan referensi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha menjelaskan secara lengkap Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lubuklinggau dalam meningkatkan disiplin guru.

Penelitian ini dikategorikan dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena data digali secara mendalam tidak hanya sebatas angka-angka namun berusaha menggali makna dari fenomena dan keadaan agar dapat dideskripsikan secara jelas.

Penelitian ini yang dijadikan subyek utama penelitian adalah Kepala sekolah SMA Negeri 1 Lubuklinggau, dan sumber sekunder yang lain antara lain; wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala perpustakaan, kepala laboran, guru-guru mata pelajaran, staf tata usaha/pegawai, siswa-siswi, komite sekolah, orang tua murid / wali murid Pembina osis, wali kelas guru piket

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini dilakukan dengan dengan tiga cara yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun tehnik analisa data melalui proses reduksi data, display dan verification. Analisis data yang dikumpulkan berkaitan dengan tentang kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Lubuklinggau dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Menyiapkan Perangkat Pembelajaran. 2.

Kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru menyiapkan perangkat pembelajaran, upaya yang dilakukan kepala SMA Negeri 1 Lubuklinggau, secara umum dengan memberikan pembinaan dan pengarahan kepada seluruh guru di saat rapat awal tahun, mengenai betapa pentingnya tertib administrasi, sebagai kepala sekolah dituntut harus memiliki kemampuan dalam mengelola administrasi sekolah seperti mengelola administrasi kurikulum yang diwujudkan dengan penyusunan kelengkapan administrasi pembelajaran, administrasi keuangan, administrasi kesiswaan dan administrasi sarana prasarana. Kepala sekolah memberi pengarahan dan pembinaan kepada dewan guru betapa pentingnya administrasi pembelajaran terutama dalam menyusun Perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, semester, dan Alokasi waktu, pelaksanaan dan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan Kepala berupaya membina, mengarahkan guru dengan membuat jadwal supervisi; baik itu supervisi kelas pada waktu mengajar maupun secara perorangan dengan memanggil guru keruangan kepala sekolah diberikan nasehat, masukan dan saran untuk dapat meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru dalam tanda kutip "yang bisa di gugu dan di tiru" dimasyarakat; Perangkat pembelajaran merupakan sarana dan pedoman bagi seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran di kelas; dan dalam perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, program tahunan, program semester, RPP, soal-soal evaluasi dan bahan pembelajaran lainnya termasuk media pembelajaran.

Pengelolaan Administrasi sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu organisasi, dengan administrasi yang baik dapat dijadikan indikator keberhasilan seorang kepala sekolah, pengelolaan administrasi baik administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, administrasi sarana prasarana serta administrasi kegiatan belajar mengajar, Kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan mengerak sehingga para guru dan staf pegawai dapat meningkatkan kedisiplinan administrasi yang lebih baik khususnya perangkat pembelajaran; di jelaskan oleh pengawas dan kepala sekolah merupakan pedoman bagi guru untuk mengajar, kalau tidak punya pedoman

maka pekejanya tidak sesuai prosedur yang sebenarnya sehingga prosesnya tidak terarah dan hasilnya tidak maksimal, tidak sesuai harapan.

2. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Mengajar Sesuai dengan Jadwal Mata Pelajaran dan RPP

Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 dalam meningkatkan kedisiplinan guru mengajar sesuai dengan Jadwal mata pelajaran dan RPP. menggunakan berbagai strategi diantaranya melalui pembinaan, ketauladanan, waskat, balas jasa baik reward dan panisemen. Dan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi untuk meningkatkan kedisiplinan guru, beberapa hal yang harus dilakukan kepala sekolah antara lain: kunjungan ke kelas, memantau kegiatan ekstrakurikuler, memeriksa administrasi KBM, dan lain-lain. kunjungan ke kelas dilakukan dengan cara dilakukan dengan cara member-tahukan terlebih dahulu dan kadang-kadang juga harus tanpa memberi tahu terlebih dahulu kepada guru yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan guru yang bersangkutan sesuai kebutuhan dan maksud kunjungan kelas. kemudian berdasarkan hasil kunjungan kelas tersebut, kepala sekolah beserta guru-guru mendiskusikan berbagai permasalahan yang ditemukan untuk mencari jalan keluar yang terbaik. Dengan demikian guru dapat menyusun program secara baik.

Dari Hasil penelitian ini kepala sekolah juga menggunakan langkah-langkah yang tepat dalam meningkatkan kedisiplinan Guru, sebab dengan langkah-langkah yang jelas dapat mempermudah kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, artinya dimulai dari mana, apa yang perlu diselesaikan terlebih dahulu dan bagaimana mekanisme yang tepat dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

3. Upaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Guru Mengevaluasi Hasil Belajar

Hasil penelitian upaya kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru mengevaluasi hasil belajar dengan memberikan pengertian terlebih dahulu kepada seluruh guru betapa pentingnya evaluasi, Evaluasi proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru untuk menentukan kualitas pembelajaran.

Dalam penelitian Evaluasi yang dilakukan guru pembelajaran telah berjalan secara efektif, walau ada guru membuat soal secara bersama tetapi kenyataan yang ada hanya guru yang memberikan materi yang membuat soal, unsur kedua yang tidak terpenuhi, pada saat pelaksanaan evaluasi hanya tim pembuat soal yang mengawasi jalannya evaluasi, kondisi yang seharusnya terjadi adalah seluruh tim ikut mengawasi jalannya evaluasi agar hasil yang diharapkan maksimal.

Evaluasi hasil belajar meliputi alat ukur yang digunakan, untuk mengetahui keberhasilan guru mengajar, dan juga akan dapat menentukan kualitas output sekolah, dengan melihat hasil siswa kelas X, XI banyak naik kelas dan Kelas XII dapat Lulus 10 % dengan nilai yang bagus, akan memudahkan siswa masuk perguruan tinggi dan akan meajukan sekolah itulah kenapa evaluasi belajar sangat perlu.

4. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Melaksanakan Tugas Tambahan

Hasil penelitian menunjukkan untuk melaksanakan tugas, kepala sekolah harus mengangkat beberapa guru untuk membantu saya melaksanakan tugas tambahan, seperti wakil kepala sekolah yang terdiri dari 4 wakil, yaitu wakil bidang kurikulum, wakil bidang kesiswaan, wakil bidang humas, dan wakil bidang sarana prasarana; kemudian beberapa guru untuk Kepala Laboratorium Biologi, Kepala Laboratorium Fisika, Kimia; kepala perpustakaan, kepala laboratorium TIK, juga Pembina Osis, Pembina Olimpiade Pembina Ekskul Olah raga, Pembina seni, Pembina Paskib, Pembina PMR, juga mengangkat wali kelas dan guru pike serta tidak kalah pentingnya bendahara sekolah;waktunya biasanya saya lakukan pada awal tahun pelajaran baru dan di informasikan pada waktu rapat kemudian di SK kan, masing – masing guru mendapat sk tersebut; sekaligus saya memberikan arahan agar masing- guru yang mendapat tugas tambahan membuat program kerja sesuai dengan bidang masing masing dan untuk melaksanakannya “kebanyakan”.

Pembahasan

Pertama, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru menyiapkan perangkat pembelajaran telah dilakukan dengan baik, mengadakan pembinaan, pada setiap rapat selalu mengingatkan kepada guru agar selalu mempersiapkan perangkat

pembelajaran; betapa pentingnya administrasi guru dan melalui MGMP, dilakukan penyusunan pelaksanaan pembelajaran, baik secara sendiri maupun tim; kemudian diberikan limit waktu untuk menyelesaikan dan mengumpulkan.

Kepala sekolah menyediakan sarana, prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti media pembelajaran, Lap Top, LCD/ proyektor lengkap dan lainnya.

Kedua, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru mengajar sesuai dengan Jadwal mata pelajaran, salah satu tindakan yang dilakukan, melalui wakil kurikulum membuat jadwal mata pelajaran agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar agar tidak terjadi tumburan antara guru satu dengan guru lainnya dan melakukan kunjungan kelas, absensi, mengawasi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Dan di evaluasi dengan cara mengadakan supervisi ke kelas- kelas baik dilakukannya sendiri maupun diwakilkan kepada guru senior dan para wakil kepala sekolah. Sehingga memberikan kesadaran kepada guru yang akhirnya disiplin dalam menjalankan tugasnya.

Kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan kedisiplinan guru mengajar sesuai dengan RPP, dengan melakukan program supervisi pada setiap guru, sehingga memotivasi guru untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik, dengan tujuan agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran; kepala sekolah memberikan fasilitas dan sarana-sarana untuk memperlancar proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan waktu dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Terlihat pengelolaan pembelajaran di SMA Negeri 1 berjalan secara efektif.

Ketiga, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru mengevaluasi hasil belajar tindakan kepala sekolah melalui rapat membentuk kepanitiaan Ulangan tengah semester; semester untuk melakukan evaluasi hasil belajar dan sebelumnya guru sesuai dengan RPP mengadakan ulangan harian, atau melakukan penilaian, untuk mengukur keberhasilan guru mengajar, dan umumnya dapat mengetahui kualitas lulusan.

Keempat, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru bagi yang mendapat tugas tambahan baik wakil kepala sekolah, kepala laboran, kepala Perpustakaan, Pembina OSIS, Pembina Olimpiade sains PMR, Pasl

guru piket . kepala sekolah mengintruksikan kepada guru yang mendapat tugas tambahan untuk membuat program kerja,selanjutnya program kerja tersebut untuk dilaksanakan dan di administrasikan serta diminta laporan hasil pelaksanaan setiap kegiatan program tersebut.

Kepala sekolah dalam pelaksanan masing-masing program tugas tambahan memfalitas semua perlengkapan, sarana dan biaya demi keberhasilan tugas masing-masing sehingga dapat memajukan SMA Negeri 1 Lubuklinggau, serta secara keseluruhan memberikan balas jasa berupa honor sesuai dengan tugas tambahan nyang diberikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau telah dilaksanakan dengan baik, tindakan kepala sekolah meliputi: (1) melalui pembinaan secara lansung maupun menyeluruh dan rutin sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan, (2) memberikan memotivasi semangat guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, (3) dengan memberikan rewaerd,dan panismen, baik berupa penghargaan dan imbalan jasa sesuai dengan prestasinya, (4) kepala sekolah dengan pendekatan kekeluargaan dan kebersamaan dengan guru untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap para guru dan staf sehingga dapat membawa kemajuan di sekolah. Peningkatan Kedisiplinan guru dan pegawai dapat diwujudkan apabila kepala sekolah berhasil memainkan kepemimpinannya dengan professional, bijaksana dan budaya disiplin yang baik sekolah. Kedisiplinan guru, akan meningkatkan motivasi mengajar dan profesionalitas guru. Tingginya motivasi dan profesionalitas dapat meningkatkan efektifitas dan produktivitas kerja guru. Dengan meningkatnya efektifitas dan produktivitas kerja guru maka dapat dihasilkan pendidikan bermutu tinggi sebagai produk unggulan sekolah.

Saran

Saran penelitian ini sebagai berikut: kepala sekolah hendaknya mengelola administrasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan pelayanan untuk semua warga sekolah, menambah fasilitas sarana prasarana yang masih kurang, melaksanakan supervisi klinis untuk membantu para guru dan pegawai dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Setiap tahun pelajaran meningkatkan standar kompetensi guru serta menyusun target kedisiplinan guru yang harus dicapai setiap tahun pelajaran bagi guru, kepala sekolah agar senantiasa membangun motivasi guru baik secara pribadi maupun kedinasan berdasarkan prinsip partisipasi, prinsip komunikasi, prinsip mengakui andil bawahan. berlaku adil dalam mengambil kebijakan, sehingga kebijakan yang telah diputuskan dapat bermanfaat bagi semua warga sekolah. Kepala sekolah dapat bekerja sama dengan komite sekolah untuk menambah dana operasional sekolah, mengajukan permohonan kenaikan anggaran bantuan operasional sekolah kepada pemerintah, atau mengadakan kerja sama dengan perusahaan yang peduli dengan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Badeni. 2009. *Prilaku Organisasi*. Bengkulu: MMP Bengkulu
- Bacal, Robert. 1999. *Performance Management*. (Alih bahasa: Surya Dharma dan Yanuar Irawan). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Danim, Sudarwan dan Suparno. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformational Kekepala Sekolah: Visi Dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, Dan Internationalisasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Melong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta